BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak perubahan yang sangat komplek pada berbagai segi kehidupan manusia. Dampak perubahan yang dimaksud bersifat positif maupun bersifat negatif dan jika perubahan dimaksud tidak diharapkan oleh individu maka akan terjadi gangguan keseimbangan dalam diri individu tersebut.

Apabila individu tidak mampu beradaptasi dengan baik ditambah dengan faktor-faktor lain yang mendukung antara lain faktor keturunan, penyakit fisik, suasana yang tidak harmonis, penolakan dalam keluarga, sehingga seseorang dapat jatuh dalam keadaan gangguan jiwa atau disebut juga skizofrenia, skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Stuart,2006).

Salah satu jenis gangguan jiwa adalah waham. Waham sering ditemui pada gangguan jiwa berat dan beberapa bentuk waham yang spesifik sering ditemukan pada penderita skizofrenia. Adapun pengertian waham adalah keyakinan klien yang tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi dipertahankan dan tidak dapat diubah secara logis oleh orang lain. Keyakinan ini berasal dari pemikiran klien yang sudah kehilangan kontrol (Keliat, 2010) . Kebanyakan skizofrenia yang disertai waham maka daya tiliknya berkurang dimana pasien

tidak menyadari penyakitnya serta kebutuhannya terhadap pengobatan, meskipun gangguan pada dirinya dapat dilihat oleh orang lain.

Banyak penderita gangguan jiwa yang membutuhkan perawatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, diantaranya pasien yang memiliki masalah keperawatan gangguan isi pikir : waham kebesaran. Klien ini banyak bercerita dengan nada suara tinggi, sering mondar-mandir, klien menganggap bahwa dirinya mempunyai jabatan tinggi, dan individu meyakini bahwa ia memiliki kebesaran atau kekuasaan khusus.

Menurut Dharmono (2007), penelitian yang dilakukan *World Health Organitation* (WHO), di berbagai negara menunjukkan bahwa sebesar 20 – 30 % pasien yang datang ke pelayanan kesehatan menunjukkan gejala gangguan jiwa. Masalah gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. (WHO dalam Yosep 2011) menyatakan, paling tidak, ada satu dari empat orang didunia yang mengalami masalah mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang didunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa (Yosep, 2011). Sedangkan data rekam medis RS Jiwa Menur Surabaya mencatat di tahun 2013 di ruangan flamboyan dari 30 pasien terdapat 7 orang (42 %) yang menderita gangguan proses pikir (isi) : waham kebesaran perbulan. Dengan adanya angka kejadian gangguan jiwa yang tinggi, maka perlu mendapat perhatian dari perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dengan tepat.

Gangguan proses pikir waham biasanya diawali dengan adanya riwayat penyakit berupa kerusakan pada bagian korteks dan limbik otak.bisa dikarenakan terjatuh atau didapat ketika lahir. Hal ini mendukung terjadinya perubahan

emosional seseorang yang tidak stabil. Bila berkepanjangan akan menimbulkan perasaan rendah diri, kemudian mengisolasi diri dari orang lain dan lingkungan. Waham kebesaran akan timbul sebagai manifestasi ketidak mampuan sesorang dalam memenuhi kebutuhannya. Bila respon lingkungan kurang mendukung terhadap perilakunya dimungkinkan akan timbul resiko perilaku kekerasan pada orang lain.

Waham terjadi karena munculnya perasaan terancam oleh lingkungan, cemas, merasa sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi sehingga individu mengingkari ancaman dari persepsi diri atau objek realitas dengan menyalah artikan kesan terhadap kejadian, kemudian individu memproyeksikan pikiran dan perasaan internal pada lingkungan sehingga perasaan, pikiran, dan keinginan negatif tidak dapat diterima menjadi bagian eksternal dan akhirnya individu mencoba memberi pembenaran personal tentang realita pada diri sendiri atau orang lain. (Kusumawati, 2010).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas maka peran yang harus dilaksanakan oleh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif diantaranya adalah sebagai pelaksana perawatan yaitu memiliki kemampuan khusus untuk menanggulangi masalah individu, keluarga, dan masyarakat khususnya pada klien dengan kerusakan komunikasi verbal. Sebagai seorang pendidik perawat mampu merubah tingkah laku agar tidak berbicara ngelantur. Sebagai administrator perawat mampu mengatur waktu kegiatan klien, merencanakan kegiatan serta menilai terhadap pekerjaan klien, sebagai inovator mempunyai kemauan menggerakkan untuk dapat berbuat sesuatu yang baru

(normal) berdasarkan kebutuhan perkembangan individu, keluarga maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan keperawatan pasien dengan waham kebesaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari tentang asuhan keperawatan jiwa dengan pasien waham kebesaran

1.3.2 Tujuan Khusus

Dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan waham kebesaran, diharapkan penulis mampu :

a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan Waham Kebesaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
b. Merumuskan diagnosa perawatan pada pasien dengan Waham Kebesaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
c. Membuat dan melakukan rencana tindakan keperawatan pada pasien waham kebesaran di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
d. Mengevaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang telah diberikan
e. Melakukan dokumentasi Asuhan Keperawatan pada pasien waham kebesaran dalam bentuk karya tulis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai ilmu Keperawatan Jiwa dan menerapkan konsep-konsep peleyanan kesehatan khususnya perawatan pada penderita skizofrenia dalam hal ini mengetahui perubahan perilaku klien dengan skizofrenia dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah secara nyata pada kondisi dilapangan.

1.4.2 Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

memperoleh pengalaman dalam memberikan askep pada pasien secara nyata menerapkan teori yang sudah didapat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan jiwa dengan masalah waham kebesaran dan menambah wawasan dalam menangani pasien dengan masalah gangguan isi pikir waham kebesaran.

b. Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit

asuhan keperawatan jiwa ini kiranya dapat menjadi referensi bagi pembaca dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan jiwa.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

sebagai kelengkapan tugas akhir dan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa perawat tentang Askep jiwa khususnya pada pasien dengan masalah gangguan isi pikir waham kebesaran.

d. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Agar dapat mengetahui atau memahami tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan dan cara pengobatan waham.

1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data

1.5.1 Rancangan / Desain

Dalam hal ini penulis menggunakan desain studi kasus dimana dilakukan pengkajian, analisa data, rencana tindakan dan evaluasi.

1.5.2 Sampel

Sampel pada studi kasus ini adalah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan diagnosa medis Waham Kebesaran.

1.5.3 pengumpulan dan analisa data

1. Pengumpulan data

   1) Wawancara

      8Yaitu menanyakan atau tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi pasien

   2) Pengamatan Dan Observasi

      Observasi dengan mengamati secara langsung kepada pasien, reaksi, sikap dan perilaku pasien yang dapat ditangkap dengan pancaindra.

2. Instrumen

   Dalam hal ini penulis menggunakan format proses perawatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

3. Analisa Data

   Dalam hal ini penulis menggunakan analisa diskriptif dimana menggambarkan tentang kasus pada pasien waham kebesaran pada saat ini.

1.6 Lokasi Dan Waktu

Tempat, Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus :

Pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya pada tanggal 28 April-11 Mei 2014